

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Supervisi Kepala Sekolah

1) Pengertian Supervisi Kepala Sekolah

Menurut Purwanto supervisi adalah suatu aktivitas yang menentukan kondisi-kondisi yang esensial, yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi merupakan segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, yang berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaruan-pembaruan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.¹

Menurut Gorge Darvis dalam Indrafachrudi mengartikan supervisi sebagai berikut:

*Supervision of instruction is the effort to stimulate, coordinate, and guide the continued growth of the teachers in a school, both individually and collectively, in better understanding and more effective performance at all the functions of instruction so that they may be better able to stimulate and guide the continued growth of every pupil toward the richest and most intelligent participation in modern democratic society,*²

¹ Purwanto, Ngalim. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 12

² Indrafachrudi, Soekanto. 2006. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hlm. 88

Supervisi kepala sekolah adalah usaha kepala sekolah untuk menstimulasi dan membimbing guru-guru agar lebih efektif dalam mengajar, yang berupa perbaikan dalam hal belajar dan mengajar.

Mulyasa mengungkapkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.³ Wahyudi menerangkan bahwa supervisi kepala sekolah merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru agar dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilannya dalam proses belajar mengajar.⁴ Dalam Al Quran isyarat mengenai supervisi dapat diidentifikasi dari (salah satunya) ayat berikut:

قُلْ إِنْ تَخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعَلِّمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Katakanlah: "Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. Ali-Imron: Ayat 29)

Ayat di atas secara implisit mengungkapkan tentang luasnya cakupan pengetahuan Allah SWT tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan makhluk ciptaanya. Demikian pula dalam ayat tersebut mengisyaratkan posisi Allah SWT sebagai Pencipta merupakan pemilik otoritas tertinggi yang membawahi semua makhluk ciptaan-Nya, yang bila dikaitkan dengan konteks pengertian supervisi yang dikemukakan oleh Arikunto, yaitu supervisi dilakukan oleh atasan atau pimpinan yang tentunya memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap hal-hal yang ada

³ Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS & KBK*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hlm. 45

⁴ Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta., hlm. 97

dibawahnya atau bawahannya memiliki kesamaan konsep tentang subjek pelaku supervisi yaitu sama-sama dilakukan oleh subjek yang memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap subjek di bawahnya.

Sementara itu menurut Shihab mengomentari Q.S. Ali Imran ayat 29 yaitu Bahwa karena Allah maha Kuasa atas segala sesuatu sehingga, dengan pengetahuannya yang luas dan kuasa-Nya yang menyeluruh Dia dapat menjatuhkan sanksi yang tepat lagi adil dan ganjaran yang sesuai bagi setiap makhluk.⁵

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.⁶

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah adalah proses pemberian bantuan secara berkelanjutan kepada guru agar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan lebih baik.

2) Tahapan Supervisi Kepala Madrasah

Keputusan Menteri pendidikan Republik Indonesia Nomor. 13 tahun 2007 bahwa fungsi kepala sekolah sebagai supervisor, harus memiliki kompetensi sebagai berikut: 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. 3) Menindaklanjuti hasil-hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

a) Perencanaan Supervisi

⁵ *Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati, 2012. hlm. Vol 1. hlm. 681

⁶ *Dadang suhardan, supervisi profesional*, (Bandung : Alfabeta , 2010) h. 39

Supervisor yang akan melaksanakan supervisi akademik sebaiknya menentukan tujuan, sasaran dan rencana supervisi akademik dengan baik. Perencanaan tersebut dibuat agar supervisi yang akan dilakukan oleh supervisor dapat berjalan dengan baik dan bisa tepat sasaran yang diharapkan. Ruang lingkup perencanaan supervisi akademik meliputi:

- a) Persiapan pelaksanaan Kurikulum
- b) Persiapan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru
- c) Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya; dan
- d) Peningkatan mutu pembelajaran melalui:
 - (1) model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar Proses
 - (2) proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi sdm yang kreatif, inovatif, mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, dan bernaluri kewirausahaan.⁷

b) Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru dan staf sekolahnya. Kegiatan ini juga mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya. Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor bertugas membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar-mengajar, menyelenggarakan

⁷ Sahertian, Piet, A. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 58.

rapat dewan guru dan mengadakan kunjungan antar kelas, selain itu mengadakan penilaian cara dan metode yang digunakan oleh guru.⁸

Purwanto mengungkapkan bahwa supervisi dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan tercapai. Secara garis besar, cara atau teknik supervisi adalah: 1) kunjungan kelas, 2) Pemberian semangat kerja guru, 3) rapat-rapat pembinaan, 4) pemahaman tentang kurikulum, 5) pengembangan metode pengajaran, 6) pengembangan bahan ajar, 7) potensi pembelajaran, 8) evaluasi pendidikan, 9) kegiatan diluar mengajar.⁹

Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain adalah:

- a) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya
- b) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar
- c) Menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku
- d) Membina kerja sama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya
- e) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain mengadakan diskusi kelompok, menyediakan

⁸ Burhanudin, Yusak. 2000. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, hlm. 125

⁹ Purwanto, Ngalim. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 120

perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.¹⁰

Peran kepala sekolah sebagai supervisor merupakan aplikasi dari tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Adapun tugas dan tanggung jawab yang dilakukan kepala sekolah yang dikemukakan oleh Sahertian adalah:

- 1) Membantu guru dalam persiapan mengajar
- 2) Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar
- 3) Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar
- 4) Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar
- 5) Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran
- 6) Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar
- 7) Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa.¹¹

c) Tindak Lanjut Hasil Supervisi

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun *stakeholders*. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

¹⁰ Herabudin. 2009. *Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, hlm. 119

¹¹ Sahertian, *Op Cit*, hlm. 130

Adapun bentuk tindak lanjut supervisi akademik dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan baik pembinaan langsung maupun tak langsung sebagai berikut:

1) Pembinaan Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Menurut Sahertian pembinaan dengan pendekatan langsung berarti supervisor memberikan arahan langsung. Dengan demikian pengaruh supervisor lebih dominan. Kegiatan pembinaan langsung yang dilakukan setelah kepala sekolah selesai melakukan observasi pembelajaran adalah pertemuan pasca observasi. Pada pertemuan ini kepala sekolah memberi balikan untuk membantu mengembangkan perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹²

2) Pembinaan Tidak Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Sahertian menyatakan bahwa perilaku supervisor dalam pendekatan tidak langsung adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.¹³

Penyusunan program tindak lanjut diawali dengan melakukan analisis kebutuhan peserta berdasarkan analisis hasil supervisi akademik. Analisis kebutuhan merupakan upaya menentukan perbedaan antara pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dipersyaratkan dan yang secara nyata dimiliki. Analisis kebutuhan ini dapat dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

¹² *Ibid.*, hlm. 131

¹³ *Ibid.*, hlm. 132

- (1) Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan terkait masalah-masalah pembelajaran dan perbedaan (gap) apa saja yang ada antara pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang nyata dimiliki guru dan yang seharusnya dimiliki guru? perbedaan tersebut kemudian dikelompokkan, disintesis dan diklasifikasikan untuk menentukan jenis kegiatan tindak lanjut.
- (2) Mencatat prosedur-prosedur untuk mengumpulkan informasi tambahan tentang pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dimiliki guru.
- (3) Mengidentifikasi dan mencatat kebutuhan-kebutuhan khusus pembinaan ketrampilan pembelajaran guru.
- (4) Menetapkan jenis pembinaan ketrampilan pembelajaran guru.
- (5) Mengidentifikasi tugas-tugas manajemen yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tindak lanjut seperti keuangan, sumber-sumber belajar, sarana prasarana.¹⁴

3) Fungsi Supervisi Akademik

Menurut Prasojo dan Sudiyono menjelaskan bahwa supervisi akademik mempunyai beberapa tujuan. Salah satu tujuannya adalah membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK). Selain itu, supervisi akademik memiliki fungsi mendasar dalam keseluruhan program sekolah karena sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru dengan melihat dari hasil pelaksanaan supervisi akademik tersebut.¹⁵

¹⁴ Purwanto, Ngilim. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 53

¹⁵ Sahertian, Piet, A., 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta Rineka Cipta. hlm. 121

Menurut Euis dan Priansa menjelaskan bahwa tujuan supervisi pendidikan menurut Ametembun adalah:

- a. Membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah dalam mencapai tujuan
- b. Memperbesar kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya untuk menjadi anggota masyarakat yang efektif.
- c. Membantu guru untuk mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan belajar mengajar, serta menolong mereka dalam merencanakan perbaikan
- d. Meningkatkan kesadaran terhadap tata kerja yang demokratis dan komprehensif
- e. Membantu lebih mempopulerkan sekolah kepada masyarakat untuk menyokong sekolah
- f. Membantu guru untuk lebih dapat memanfaatkan pengalamannya sendiri
- g. Mengembangkan “spirit de corps” guru-guru yaitu ada rasa kesatuan dan persatuan antar guru
- h. Membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam kontak tujuan perkembangan peserta didik.¹⁶

Menurut Purwanto bahwa fungsi-fungsi yang sangat penting dalam kegiatan supervisi yang harus diketahui oleh seorang pemimpin pendidikan, antara lain:

- a. Bidang kepemimpinan.

Pada bidang ini meliputi 1) menyusun rencana bersama; b) mengikut sertakan guru dan staf dalam berbagai kegiatan; c) memberikan bantuan kepada guru dan staf dalam menghadapi dan memecahkan masalah; d) mengikutsertakan semua guru dan staf dalam pengambilan keputusan; e) meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri pada guru dan staf.

¹⁶ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, 2013, *Kinerja dan profesionalisme Kepala Sekolah*, Bandung: ALFABETA. hlm, 204

b. Hubungan kemanusiaan

Pada bidang ini meliputi 1) mengarahkan guru maupun staf kepada sikap-sikap yang demokratis; 2) memupuk rasa saling menghormati antar guru dan staf di madrasah; 3) menghilangkan rasa saling mencurigai antar sesama guru dan staf.

c. Pembinaan proses kelompok

Pada bidang ini meliputi 1) mengenal secara baik kelemahan maupun kemampuan para staf; 2) menumbuhkan sikap saling mempercayai antar sesama staf; 3) memupuk rasa saling tolong menolong, 4) memperbesar rasa tanggung jawab para staf.

d. Bidang administrasi personel

Pada bidang ini meliputi 1) memilih personel yang memiliki syarat dan kecakapan yang diperlukan; 2) menempatkan staf pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kemampuannya; 3) mengusahakan suasana kerja yang menyenangkan sehingga meningkatkan daya kerja staf.

e. Bidang evaluasi

Pada bidang ini meliputi 1) memahami dan menguasai tujuan pendidikan secara khusus dan terinci; 2) menguasai dan memiliki ukuran yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian; 3) menguasai teknik pengumpulan data; 4) menyimpulkan hasil penilaian sehingga mendapatkan gambaran tentang kemungkinan untuk mengadakan perbaikan.¹⁷

4) Teknik Supervisi Akademik

Ada beberapa teknik supervisi akademik diantaranya adalah:

a. Teknik Supervisi Kelompok

Menurut Purwanto bahwa supervisi kelompok yaitu suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru-guru dan bisa juga melibatkan tenaga administrasi, untuk memecahkan berbagai masalah di sekolah, dalam mencapai suatu keputusan.

Adapun beberapa teknik tersebut adalah:

1) Pertemuan Orientasi Bagi Guru Baru (Orientasi Meeting For New Teacher).

Salah satu daripada pertemuan yang bertujuan khusus mengantar guru untuk

¹⁷ Ngalim Purwanto, (2012) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, hlm. 86-87

memasuki suasana kerja baru, namun hal ini tidak berlaku pada guru-guru baru saja melainkan dilakukan oleh seluruh staf guru.

- 2) Panitia Penyelenggara. Guru dilibatkan dalam kegiatan bersama yang terorganisir dan ditunjuk beberapa orang guru sebagai penanggung jawab pelaksanaan organisasi tersebut. Dalam melaksanakan tugas guru mendapat pengalaman-pengalaman dalam mencapai tujuan sehingga guru dapat tumbuh dan berkembang dalam profesi mengajarnya dengan adanya pengalaman-pengalaman itu.
- 3) Rapat guru. Pertemuan dengan guru-guru guna membahas masalah-masalah yang timbul pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya rapat ini guru dapat dibantu baik secara individu maupun kelompok untuk menemukan dan menyadari kebutuhan mereka, menganalisa problema-problema mereka dan mempertumbuhkan diri sendiri dan jabatan mereka.
- 4) Studi Kelompok Antar Guru. Guru mengajar dalam mata pelajaran yang sama berkumpul untuk mempelajari suatu masalah yang atau sejumlah bahan pelajaran, selain itu juga membahas ilmu pengetahuan yang sedang berkembang.
- 5) Diskusi sebagai Proses Kelompok. Pertukaran pendapat tentang suatu masalah untuk dipecahkan bersama, dengan adanya diskusi dapat mengembangkan ketrampilan anggota atau guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dengan jalan bertukar pikiran diantara guru.
- 6) Loka Karya (Workshop). Didalam workshop disediakan suatu ruangan khusus yang dilengkapi dengan sumber-sumber pustaka dan berbagai peralatan sehingga guru dapat bekerja dan belajar dalam ruangan tersebut. Salah satu

tujuan dari loka karya ini adalah agar guru dapat menyusun contoh model satuan pelajaran untuk tiap bidang studi.

- 7) Diskusi Panel. Biasanya diskusi ini digunakan untuk memecahkan suatu problema yang mana para paenelistnya terdiri dari orang-orang yang dianggap ahli dalam lapangan yang sedang didiskusikan.
- 8) Seminar. Dalam seminar yang dibahas adalah suatu masalah yang disampaikan oleh pemrasaran dan diberikan pada para partisipan untuk menyangga masalah yang dibahas oleh pemrasaran.
- 9) Symposium. Suatu teknik pembahasan suatu masalah untuk meninjau suatu pokok pembahasan yang ditulis oleh beberapa ahli dan dikumpulkan serta diterbitkan sebagai suatu buku yang ditinjau dari berbagai sudut pandangan dan disertai dengan korelasikan.
- 10) Perjalanan Sekolah untuk Anggota Staff (Field Trip). Guru mengadakan perjalanan sekolah atau berkunjung ke suatu daerah atau sekolah yang lebih maju dengan tujuan untuk belajar dari sekolah tersebut.¹⁸

b. Teknik Supervisi Individual

Teknik supervise individual menurut Sahertian adalah teknik yang digunakan pada pribadi yang mengalami masalah khusus dan memerlukan bimbingan tersendiri.

1) Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas dapat digunakan sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Kunjungan kelas mendorong visi menjadi aksi merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan

¹⁸ Ngalim Purwanto, (2012) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, hlm. 45

dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya mengajar, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil kunjungan kelas, kepala sekolah bersama guru bisa mendiskusikan berbagai permasalahan yang ditemukan dan menyusun program-program pemecahan untuk masa yang akan datang, baik yang menyangkut peningkatan profesionalisme guru maupun yang menyangkut pembelajaran. Pelaksanaan kunjungan kelas oleh kepala sekolah dapat diberitahukan terlebih dahulu, tetapi dapat pula dilakukan secara mendadak sesuai dengan kebutuhan dan program kerja kepala sekolah, atau atas undangan guru.

2) Observasi Kelas

Observasi kelas dilaksanakan bersamaan dengan aktivitas kunjungan kelas. Observasi kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengamati guru yang sedang mengajar di kelas. Selama berada di kelas, melakukan pengamatan yang teliti, dengan menggunakan instrument tertentu, terhadap suasana kelas yang diciptakan dan dikembangkan oleh guru selama berlangsungnya jam pelajaran, dengan tujuan untuk memperoleh data yang bersifat obyektif.

3) Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi merupakan teknik pemberian layanan langsung kepada guru dengan mengadakan perbincangan langsung tentang masalah

yang dihadapi oleh guru. Pertemuan pribadi antara supervisor dengan guru untuk membicarakan masalah khusus yang dihadapi guru. Umumnya materi yang dicakapkan adalah hasil-hasil kunjungan kelas dan observasi kelas yang telah dilakukan.

4) Penyeleksi Berbagai Sumber Materi Untuk Mengajar

Supervisor harus mempunyai kemampuan untuk menyeleksi berbagai sumber materi yang digunakan guru untuk mengajar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara bedah kurikulum dimulai dengan menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pelajaran yang dirumuskan oleh guru dalam silabus mata pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya. Dengan demikian, supervisor hanya akan efektif apabila ia memahami persoalan belajar mengajar yang dihadapi oleh guru-guru yang selanjutnya memberikan bimbingan profesional yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh guru-guru.

5) Menilai Diri Sendiri

Guru melakukan penilaian pribadi terhadap penampilannya pada saat mengajar dengan meminta peserta didiknya untuk mengamati, mengomentari, dan menilai tindakan-tindakan atau perilaku yang ditampilkannya selama mengaja.¹⁹

5) Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah

Pelaksanaan supervisi akademik menurut Permendiknas nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah meliputi:

- a) Kepala sekolah menunggui guru mengajar sampai akhir,
- b) Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan jadwal yang

¹⁹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, 2013, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, hlm. 68

telah disepakati

- c) Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik harus selalu menggunakan instrumen supervisi akademik
- d) Kepala sekolah membuat catatan (fieldnotes)
- e) Kepala sekolah memperhatikan secara seksama ketika guru menyampaikan materi pelajaran
- f) Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik tidak hanya sekedar menjalankan fungsi administrasi
- g) Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik mengamati guru dalam menggunakan alat bantu
- h) Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik mengamati pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru
- i) Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik memiliki rasa percaya diri.²⁰

Menurut Priansa dan Somad mengatakan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik sebagai berikut :

- 1) Mengetahui serta mahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik dan kecenderungan perkembangan setiap bidang pengembangan pembelajaran yang kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan naluri kewirausahaan.
- 2) Melakukan bimbingan terhadap guru dalam menyusun silabus berdasarkan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip pengembangan kurikulum lain-lainnya.
- 3) Melakukan bimbing terhadap guru dalam memilih dan menentukan strategi, metode, teknik pembelajaran.

²⁰ Permendiknas nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

- 4) Melakukan bimbingan terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 5) Melakukan bimbingan terhadap guru dalam mengelola, merawat, memperbaiki dan menggunakan median pendidikan.
- 6) Memberikan memotivasi terhadap guru dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk kegiatan- kegiatan pembelajaran.²¹

Menurut Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, tentang Pedoman Pengembangan: Administrasi dan Supervisi Pendidikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik meliputi:

- 1) Supervisi hendaknya dilakukan pada awal dan akhir catur wulan
- 2) Supervisor bukan mencari-cari kesalahan orang yang disupervisi atau mengguruinya, akan tetapi dalam rangka penilaian dan pembinaan
- 3) Segi-segi yang disupervisi mencakup dua hal pokok, yaitu teknis edukatif dan administrative
- 4) Trampil menggunakan dan mengembangkan instrument supervise pendidikan.
- 5) Karena supervisi bersifat pembinaan, maka setiap supervisor hendaknya memiliki kemampuan professional sebagai Pembina
- 6) Menguasai substansi materi yang akan disupervisi, khususnya kurikulum, PBM dan evaluasi
- 7) Supervisi hendaknya dilakukan secara berkesinambungan
- 8) Agar pelaksanaan supervisi berhasil dengan baik, maka prinsip kemitraan kerja dengan unsure-unsur yang disupervisikan menjadi sangat penting untuk diperhatikan.²²

²¹ Piet A. Sahertian, (2018). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 117

²² Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, tentang Pedoman Pengembangan: Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Jakarta. 2001

LPPKSPS Kemendikbud (2020) menjelaskan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah pada masa pandemi COVID-19 diantaranya adalah:

- 1) Kepala Sekolah mengirim instrumen ke guru guru dengan tiga cara yaitu langsung, media sosial dan form (google form)
- 2) Guru mengirim kembali ke kepala sekolah hasil instrumen yang telah di isi dengan tiga cara yaitu langsung, media sosial dan form (google form)
- 3) Kepala Sekolah menganalisis hasil monitoring.

Analisis hasil monitoring untuk menemukan kelebihan, kekurangan dan kendala pembelajaran pada masa pandemi COVID-19.

- 4) Evaluasi Kegiatan Pembelajaran.

Dari analisis hasil kemudian diidentifikasi dan diklasifikasikan kekurangan dan kendala baik individu guru maupun kebanyakan guru tentang pembelajaran yang perlu.²³

Berdasarkan beberapa teori dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pada masa pandemi meliputi 1) pengiriman instrumen melalui google form, dan google classroom 2) guru mengisi dan mengirim kembali kepada kepala sekolah, 3) kepala menganalisa hasil angket, 4) Evaluasi hasil. Dengan google form, supervisor (pengawas) melaksanakan supervisi akademik secara efektif dan efisien. Beberapa keunggulan google form yaitu:

1. Instrumen yang digunakan menarik perhatian,
2. Bisa menggunakan berbagai jenis tes atau angket,
3. Dapat direspon dimana dan kapan pun,
4. Tidak menggunakan kertas dan pulpen, tapi bisa menggunakan android,
5. Dapat dianalisis dengan cepat dan otomatis,

²³ *LPPKSP* Kemdikbud, Panduan Kepala Sekolah pada masa pandemi. Jakarta. 2020, hlm. 35-36

6. Dapat dikerjakan secara kolaborative.

Selain dengan google form kita juga menggunakan GRC (google classroom).Melalui google classroom kepala sekolah lebih mudah dalam melaksanakan supervise akademik di masa pandemic covid -19.Kepala sekolah dapat memantau, memberikan masukan, motivasi dan memberikan solusi baik kepada guru maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif.

B. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Kata kompetensi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan, kemampuan, kompetensi.²⁴ Ini berarti bahwa kompetensi merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi juga dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Pengertian kompetensi banyak sekali, tergantung dari sudut mana mengartikannya. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁵ Ini berarti bahwa kompetensi merujuk pada hasil kerja (output), individu maupun kelompok. Kompetensi berarti kemampuan mewujudkan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan kepada seseorang.

²⁴ John M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), Cet. XXVI, hlm. 132.

²⁵ Ali Aksin Wijaya, *Undang-Undang Guru dan Dosen (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005)*, (Semarang: Dura Nusindo Semarang, 2006), hlm. 3.

Sahertian mengartikan kompetensi sebagai kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan dengan standar dan kualitas tertentu sesuai dengan tugas yang dilaksanakan.²⁶ Kompetensi terkait erat dengan standar. Dalam hal ini, seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaga/pemerintah.

Kompetensi *pedagogik* dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 26 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi *pedagogik* adalah:

Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁷

Kompetensi *pedagogik* meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Diantara kompetensi guru dalam surah al-Qalam ayat 1-4 diantaranya:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا
غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (Q.S. Al-Qalam: 1-4)

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan muridnya. Ini berarti guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu kompetensi harus

²⁶ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 28

²⁷ *Ibid.*, hal. 75

mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan dan ketrampilan mengelola pendidikan. Dalam al-Qur'an Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan (ulama'/Guru) beberapa derajat. Sehingga, guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan di bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Maka para guru dan calon guru harus dapat mengembangkan potensi, sehingga dapat menjadi guru yang berkompeten sesuai yang telah diajarkan dalam kitab suci al-Qur'an. Diantara kompetensi guru dalam surah al-Qalam ayat 1-4 yaitu; (1) Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasidan komunikasi untuk pengembangan diri maupun kepentingan pembelajaran, (2) Harus memiliki kualitas kesabaran, rasa percaya diri, berani, semangat, sungguh-sungguh dan pantang menyerah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, (3) Bertanggung jawab secara penuh serta memiliki etos kerja yang tinggi dengan tugasnya sebagai pendidik, (4) Memiliki kepribadian seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.²⁸

Jadi kesimpulannya adalah kompetensi pedagogik merupakan suatu performansi (kemampuan) seseorang dalam bidang ilmu pendidikan. Untuk menjadi guru yang profesional haruslah memiliki kompetensi padagogik. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. atau dengan penjelasan lain bahwa Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola

²⁸ Muhammad Yasin, *Kompetensi Guru dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm.

pembelajaran peserta didik, meliputi: menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran

2. Subkompetensi Pedagogik

Agar dapat menjalankan tugas-tugas dengan baik dan benar sebagai seorang pendidik, setiap guru harus memiliki empat macam kompetensi. Salah satu daripadanya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik ini secara umum merupakan kemampuan guru dalam memahami peserta didik dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru termaktub dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru bab II Kompetensi dan Sertifikasi pasal 2 dan Bagian Kesatu Kompetensi pasal 3 ayat (4) bahwa Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang kurangnya meliputi: a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b. pemahaman terhadap peserta didik; c. pengembangan kurikulum atau silabus; d. perancangan pembelajaran; e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f. pemanfaatan teknologi pembelajaran; g. evaluasi hasil belajar; dan h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁹

Unsur-unsur yang termuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru bab II Kompetensi dan Sertifikasi pasal 2 dan Bagian Kesatu Kompetensi pasal 3 ayat (4) juga yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru pada lampiran Tabel 3 tersebut dalam pandangan para pakar

²⁹ *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 ...*, hal. 6.

pendidikan, itu semua merupakan kemampuan seseorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

a) Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan

Menurut Ramayulis, diantara landasan pendidikan yang harus dikuasai oleh guru adalah:

- 1) Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai pendidikan nasional: (1) meneliti tujuan pendidikan nasional; (2) meneliti tujuan pendidikan dasar dan menengah; (3) meneliti antar tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional; (4) meneliti kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional.
- 2) Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat: (1) meneliti peranan sekolah (2) meneliti peristiwa-peristiwa yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan; (3) mengelola kegiatan sekolah yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.
- 3) Mengetahui standar kompetensi-kompetensi dasar dan indikator kompetensi pembelajaran.³⁰

Seorang guru harus mampu menguasai landasan pendidikan, yang dalam hal ini sangat penting agar bisa tercapainya suatu tujuan pendidikan dan cita-cita sekolah yang diinginkan.

b) Pemahaman terhadap peserta didik

Jamil Suprihatiningrum berpendapat bahwa, "Pemahaman terhadap peserta didik sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan

³⁰ Ramayulis, *Profesi dan Eetika...*, hal. 85.

kognitif.”³¹ Dalam hal ini hampir sama dengan yang ditegaskan oleh Ramayulis, yang hanya menambahkan satu, yaitu “pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus difahami guru terhadap peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, fisik, dan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, serta potensi peserta didik.”³²

Oleh sebab itu guru dituntut untuk benar-benar memahami peserta didiknya, sehingga bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, dan bisa menyesuaikan bahan yang akan diajarkan terhadap kebutuhan peserta didik.

c) Pengembangan kurikulum atau silabus

Dalam pengembangan kurikulum dan silabus, sekurang-kurangnya guru harus memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu, memiliki materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran, menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik, dan mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

d) Perancangan Pembelajaran

Menurut Jamil Suprihatiningrum, “Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan,

³¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja...*, hal. 102.

³² Ramayulis, *Profesi dan Eetika...*, hal. 90.

yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.³³

Dalam hal ini seorang guru harus bisa merencanakan pembelajaran secara setrategis, mulai dari awal sampai akhir. Biasanya perencanaan pembelajaran disusun dalam RPP.

e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Ramayulis berpendapat bahwa Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pembentukan kompetensi peserta didik.³⁴

Oleh karena itu seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga bisa meningkatkan pengetahuan siswa dan dapat merubah perilaku siswa dari yang awalnya tidak baik menjadi baik, dari awalnya yang belum tahu menjadi tahu.

f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Terkait dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran, Jamil Suprihatiningrum berpendapat bahwa Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan

³³ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja...*, hal. 102.

³⁴ Ramayulis, *Profesi dan Eetika...*, hal. 92.

menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa.³⁵

Guru diharuskan menguasai teknologi pembelajaran agar dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan tidak membuat jenuh atau bosan peserta didiknya. Tidak hanya mengandalkan alat-alat yang canggih, bisa juga dengan alat yang seadanya.

g) Evaluasi hasil belajar

Menurut Ramayulis, “Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program.”³⁶

Dalam hal ini supaya guru mampu mengetahui kekurangan-kekurangan dan bagaimana hasil kemajuan belajar peserta didik, sehingga bisa memperbaiki apa yang kurang dan apa yang dibutuhkan.

h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Terkait dengan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, Ramayulis berpendapat bahwa pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling.³⁷

³⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja...*, hal. 102.

³⁶ Ramayulis, *Op Cit.*, hal. 95.

³⁷ *Ibid.*, hal. 97

Pendapat yang lain menjelaskan bahwa subkompetensi pedagogik guru dijabarkan menjadi indikator *esensial* sebagai berikut:

- 1) Subkompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator *esensial*: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan *kognitif*, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator *esensial*: memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Subkompetensi melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator *esensial*: menata latar (*setting*) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Subkompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator *esensial*: merancang dan melaksanakan evaluasi (*asesment*) proses dan hasil belajar dengan menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5) Subkompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensinya, memiliki indikator *esensial*: memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi

peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.³⁸

Ada pun kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci, tiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

- a. Memahami siswa secara mendalam, dengan indikator esensial: memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal-ajar awal siswa.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun ngan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial: menata latar pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar; dan memanfaatkan

³⁸Sarimaya, *Sertifikasi Guru...*, hal. 19-20

hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

- e. Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan indikator esensial: memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.³⁹

Menurut Syaiful Sagala Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang disiapkan”. Hal ini meliputi kemampuan pendidik dalam: a. Memahami wawasan atau landasan pendidikan. b. Memiliki pemahaman terhadap terhadap peserta didik. c. Mampu mengembangkan kurikulum/silabus. d. Mampu menyusun rancangan pembelajaran. e. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. f. Melakukan evaluasi hasil belajar dengan prosedur yang benar. g. Mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴⁰

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas menyebut kompetensi pedagogik ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran”. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

3. Ciri Kompetensi yang baik

³⁹ Suyanto, Asep Jihad, Op. Cit, hlm. 41.

⁴⁰ Syaiful *Sagala*, Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu. Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta. 2017. hlm. 61

Pada dasarnya tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar ia merupakan medium atau perantara aktif antara siswa dan ilmu pengetahuan, sedang sebagai pendidik ia merupakan medium aktif antara siswa dan haluan/filsafat negara dan kehidupan masyarakat dengan segala seginya, dan dalam mengembangkan pribadi siswa serta mendekatkan mereka dengan pengaruh-pengaruh dari luar yang baik dan menjauhkan mereka dari pengaruh-pengaruh yang buruk.

Departemen Pendidikan Agama Islam menggambarkan bahwa guru yang baik adalah dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Guru yang baik adalah guru yang waspada secara profesional. Ia terus berusaha untuk menjadikan masyarakat sekolah menjadi tempat yang paling baik bagi anak-anak muda.
- b) Mereka yakin akan manfaat pekerjaannya. Mereka terus berusaha memperbaiki dan meningkatkan mutu pekerjaannya.
- c) Mereka tidak lekas tersinggung oleh larangan-larangan dalam hubungannya dengan kebebasan pribadi yang dikemukakan oleh beberapa orang untuk menggambarkan profesi keguruan, mereka secara psikologis lebih matang sehingga rangsangan-rangsangan terhadap dirinya dapat ditaksir.
- d) Mereka memiliki seni dalam hubungan-hubungan manusiawi yang diperolehnya dari pengamatannya tentang bekerjanya psikologi, biologi dan antropologi cultural dalam kelas.
- e) Mereka berkeinginan untuk terus tumbuh. Mereka sadar bahwa di bawah pengaruhnya, sumber-sumber manusia dapat berubah nasibnya.⁴¹

Sebagai pengajar guru harus memahami hakikat dan arti mengajar dan mengetahui teori-teori mengajar serta dapat melaksanakan. Dengan mengetahui dan

⁴¹Kunandar, *Guru Profesional...*, hal. 61-62

mendalaminya ia akan lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya dan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang telah dilakukannya. Dalam pelaksanaan tugas ini, guru atau pendidik dituntut untuk mempunyai seperangkat prinsip kegunaan sebagai berikut:

- a. Kegairahan dan kesediaan untuk menuntuk mengajar seperti memperhatikan kesediaan, kemampuan, pertumbuhan dan perbedaan anak didik.
- b. Membangkitkan gairah anak didik.
- c. Menumbuhkan bakat dan sikap anak didik yang baik.
- d. Mengatur proses belajar mengajar yang baik.
- e. Memperhatikan perubahan-perubahan kecenderungan yang mempengaruhi proses mengajar.
- f. Adanya hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar.⁴²

Menurut Soejono seorang guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Memiliki kedewasaan umur.
- b) Sehat jasmani dan rohani.
- c) Memiliki keahlian dan kemampuan dalam mengajar.
- d) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.⁴³

Menurut Imam Al-Ghozali, kewajiban yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik adalah sebagai berikut:

- a) Harus menaruh kasih sayang terhadap anak didik dan memperlakukan mereka seperti perlakuan terhadap anak sendiri.
- b) Tidak mengharapkan balas jasa atau ucapan terimakasih, melaksanakan tugas mengajar bermaksud untuk mencari keridhaan dan mendekatkan diri pada tuhan.
- c) Memberikan nasihat kepada anak didik pada setiap kesempatan.

⁴²Munardji, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 64

⁴³Akhyak, *Profil Pendidik...*, hal. 4

- d) Mencegah anak didik dari suatu akhlak yang tidak baik.
- e) Berbicara kepada anak didik sesuai bahasa dan kemampuan mereka.
- f) Jangan menimbulkan rasa benci pada anak didik mengenai cabang ilmu yang lain.
- g) Kepada anak didik di bawah umur, diberikan penjelasan yang jelas dan pantas buat dia, dan tidak perlu disebutkan padanya rahasia yang terkandung didalam dan dibelakang sesuatu, supaya tidak menggelisahkan dirinya.
- h) Pendidik harus mengamalkan ilmunya dan jangan berlainan kata dan perbuatan.⁴⁴

Dengan demikian seorang guru wajib memiliki segala sesuatu yang erat hubungannya dengan bidang tugasnya, yaitu pengetahuan, sifat-sifat kepribadian, serta kesehatan jasmani dan rohani. Hal ini diperlukan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, karena guru adalah salah satu faktor terpenting di dalam meningkatkan kualitas mutu pembelajaran yang pada akhirnya akan tercapai pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan seorang guru dalam memiliki kompetensi tidak ditentukan dengan sembarang, melainkan ada indikator-indikator tertentu yang dapat diamati dan diukur. Melalui indikator-indikator tersebut akan terlihat apakah seorang guru telah memenuhi kriteria untuk dikatakan telah menguasai kompetensi atau belum. Dengan adanya indikator-indikator ini juga mempermudah seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena dapat mengarahkan seorang guru dalam menyusun kegiatan apa saja yang harus dibuatnya, mengetahui apa yang harus dilakukan terhadap siswa, dan semua yang terkait dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dari penjelasan di atas telah dipaparkan bahwa sukses tidaknya mengajar ditentukan oleh hasilnya mengajar itu. Dalam hal ini guru dan siswa sama-sama

⁴⁴Naim, *Menjadi Guru...*, hal. 16-17

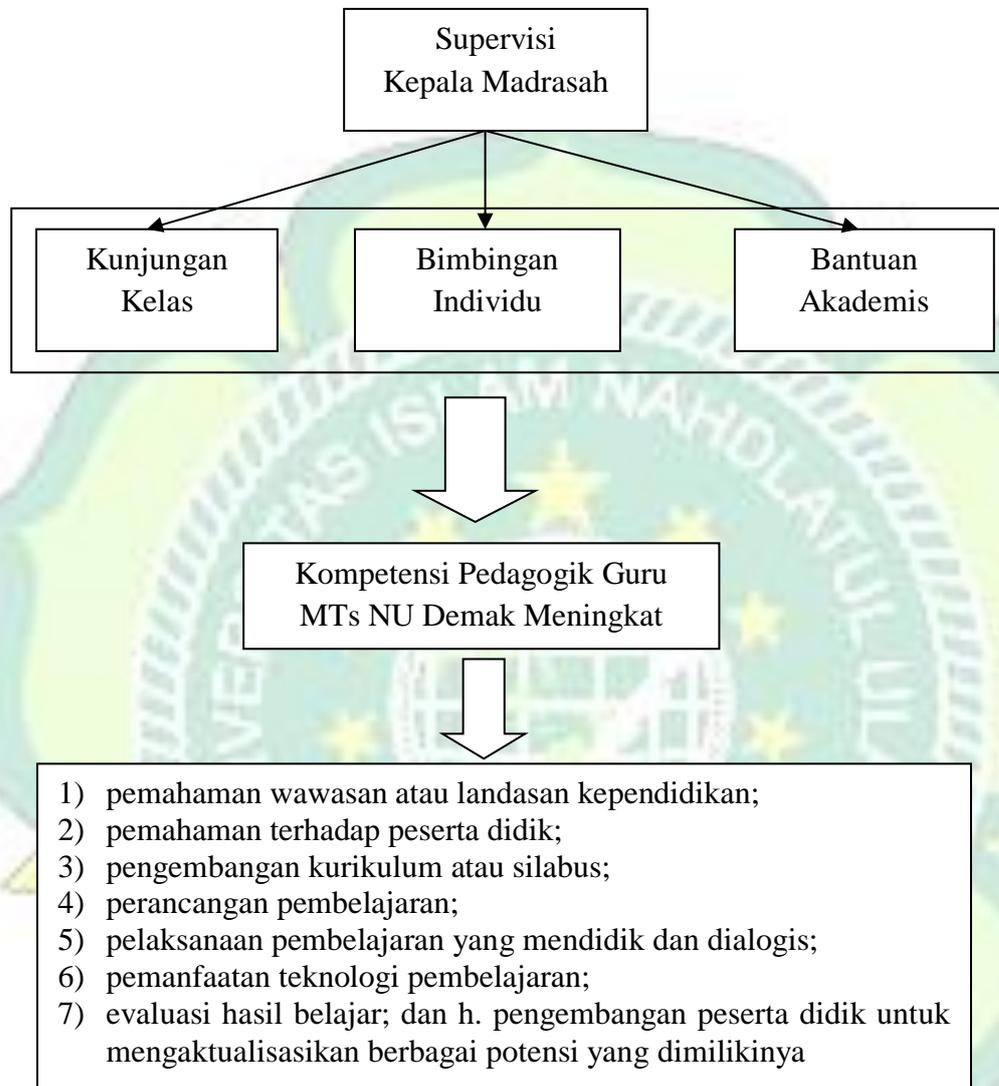
berpengaruh terhadap kesuksesan mengajar. Apabila siswa belajar dengan sungguh-sungguh tetapi gurunya tidak menguasai bahan ajar, maka hasil mengajar tidak akan bisa dikatakan sukses. Begitu juga sebaliknya, apabila guru menguasai bahan ajar tetapi guru tidak bisa menghidupkan suasana atau menjadikan pembelajaran menjadi menarik, maka siswanya tidak akan sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, maka hasil mengajarnya juga tidak akan sukses. Jadi kesemua itu harus seimbang dan sejalan, guru harus bisa menguasai materi dan bisa menggunakan metode mengajar yang menarik, agar siswa bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, yang nantinya akan terlihat pada hasil mengajar tersebut, dan juga pembelajaran itu akan dikatakan sukses.

C. Kerangka Berfikir

Supervisi kepala sekolah adalah usaha kepala sekolah untuk menstimulasi dan membimbing guru-guru agar lebih efektif dalam mengajar, yang berupa perbaikan dalam hal belajar dan mengajar. Diantara perbaikan yang dimaksud adalah perbaikan pembelajaran yang masuk dalam kompetensi pedagogik guru. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan

Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b. pemahaman terhadap peserta didik; c. pengembangan kurikulum atau silabus; d. perancangan pembelajaran; e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f. pemanfaatan teknologi pembelajaran; g. evaluasi hasil belajar; dan h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dengan pelaksanaan peran supervisi kepala madrasah yang maksimal diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan pedagogik guru MTs NU Demak. Kerangka berfikir peneliti relevansinya dengan judul ini digambarkan pada bagan di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian